

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

**Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.**

Oleh :

Amelia Rengganis E.R

ameliarengganis18@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

Every company that is built certainly has the main goal, which is to achieve maximum profit. One way to maximize profits is through investment decisions and funding decisions that can affect dividend policy. Dividend policy is one of the most important things for the company, because dividends are an allocation of funds to be given to shareholders. Investments in sectors that have bright prospects and have an important role in the economy of a country will provide greater profit opportunities for investors. The property and real estate industry is a business that is well-known for its volatile, competitive and fast changing characteristics, intense competition and competitions. One of the objectives of this study is to find out how the effect of liquidity ratios and profitability on dividend policy. This research was conducted on property and real estate sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The data analysis method used in this study was descriptive analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously the variables of liquidity and profitability have an effect on dividend policy. While partially shows that the liquidity variable has no effect on dividend, and the profitability variable has an effect on dividend policy.

Keywords : Dividend Policy, Liquidity, Profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang dibangun tentu mempunyai tujuan yang utama, yaitu mencapai laba secara maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan lancar. Salah satu cara untuk memaksimalkan laba yaitu melalui keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat berpengaruh pada kebijakan dividen di suatu perusahaan. Investasi di sektor yang

memiliki prospek yang cerah dan mempunyai peran penting terhadap perekonomian suatu negara, akan memberikan peluang keuntungan yang lebih besar bagi investor. Industri properti dan *real estate* merupakan salah satu bisnis yang terkenal dengan karakteristiknya yang fluktuatif, kompetitif dan cepat berubah, persaingan dan kompetisi yang ketat. Pertumbuhan industri ini dapat dipengaruhi oleh harga tanah dan bangunan yang terus meningkat, penawaran tanah yang bersifat tetap, namun permintaan selalu besar seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menyimpan dividen yang diterima sebagai laba ditahan atau membagikan secara tunai kepada investor. Apabila dividen tersebut dijadikan sebagai laba ditahan, maka menguntungkan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, tetapi apabila dividen tersebut dibagikan kepada investor, maka dana yang akan diinvestasikan kembali kepada perusahaan akan berjumlah lebih kecil yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin besar posisi kas dan likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen secara tunai.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan semua aktivitas atau kegiatan perusahaan untuk menggunakan dan mengalokasikan dana perusahaan secara efisien.

Menurut David Wijaya (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha untuk memperoleh dana.

Signaling Theory

Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mampu untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan tersebut untuk memberikan informasi. Informasi ini merupakan hal penting bagi pengguna laporan keuangan karena berisi tentang catatan dan pernyataan dari masa lalu, sekarang, dan kondisi masa depan suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kashmir (2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu membayar hutang tepat waktu dan perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar (Arifin & Asyik, 2015).

Rasio Profitabilitas

Kashmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen tunai atau laba ditahan sebagai modal tambahan perusahaan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Widanaputra, 2012).

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Likuiditas perusahaan secara tidak langsung menunjukkan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan penelitian Putu S (2019) dan Ni Ketut Purnawati (2019), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, penelitian sebelumnya oleh Annisa Albi (2020) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas tata kelola perusahaan, hal ini tercermin dari keuntungan dari penjualan dan *capital gain* (Kashmir 2016:196).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Asril (2019) dan Triasesiarta (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

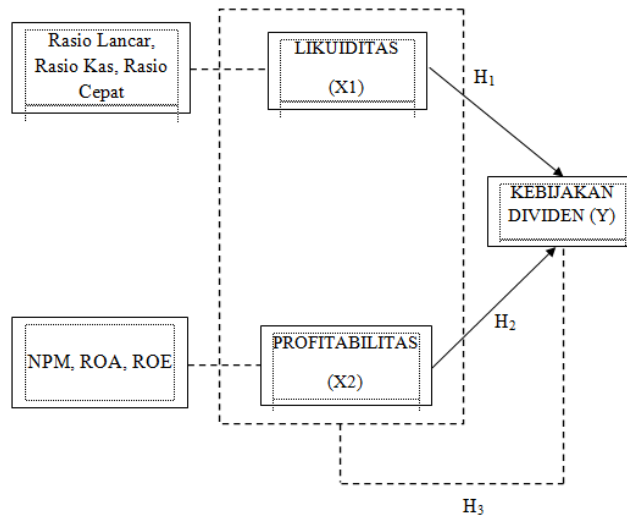
Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar perusahaan, sehingga semakin tinggi kas dan likuiditas suatu perusahaan secara keseluruhan akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen (Sartono,2010).

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayarkan dividen sekaligus dapat menyimpan dana internal dalam bentuk laba ditahan untuk membiayain investasi (Al-Makalwi,2012) dengan syarat laba yang dihasilkan perusahaan cenderung stabil (Atmaja,2012).

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang paling penting bagi perusahaan, karena dividen merupakan alokasi dana yang akan diberikan kepada pemegang saham, sedangkan laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Horne dan Wachowicz).

H₃ : Rasio Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder. Data yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini terdapat 24 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *metode purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan observasi selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Teknik pengujian hipotesisnya menggunakan uji koefisien determinasi, uji F (simultan), dan uji t (parsial).

Definisi Variabel dan Operasional

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kashmir,2018). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kashmir,2019) :

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Utang\ Lancar}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Kashmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2017:193) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen tunai atau laba ditahan sebagai modal tambahan perusahaan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Rasio ini dapat dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* menggunakan rumus (Kashmir,2014) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai presentase dan nilai rata-rata variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	22	0,625	4,594	1,99605	1,236211
Cash Ratio	22	0,093	1,809	0,53579	1,009981
Quick Ratio	22	0,211	1,616	0,62386	0,367248
NPM	22	0,024	0,464	0,19273	0,147504
ROA	22	0,004	0,120	0,04286	0,035936
ROE	22	0,011	0,248	0,07623	0,061272
DPR	22	-0,228	0,455	0,20541	0,145882

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,99605 dan standar deviasinya sebesar 1,236211, *Cash Ratio* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,53579 dan standar deviasinya sebesar 1,009981, dan *Quick Ratio* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,62386 dan standar deviasinya sebesar 0,367248. Nilai minimum likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* adalah sebesar 0,625 yang terdapat pada perusahaan PT Intiland Development Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4,594 yang terdapat pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2017, *Cash Ratio* dengan nilai minimum 0,093 yang terdapat pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 1,809 yang terdapat pada perusahaan PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2018, dan *Quick Ratio* dengan nilai minimum sebesar 0,211 terdapat pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,616 terdapat pada perusahaan PT Pudjiaji Prestige Tbk pada tahun 2016.

Profitabilitas yang terdiri dari NPM yang memiliki nilai rata-rata 0,19273 dengan standar deviasinya sebesar 0,147504, ROA yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04286 dengan standar deviasinya sebesar 0,035936, dan ROE yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,07623 dengan standar deviasinya sebesar 0,061272. Nilai minimum rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM adalah sebesar 0,024 yang terdapat pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,464 yang terdapat pada perusahaan PT Jaya Real Properti Tbk pada tahun 2017. ROA dengan nilai minimum sebesar 0,004 terdapat pada perusahaan PT Intiland Development Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,120 terdapat pada perusahaan PT Jaya Real Properti Tbk pada tahun 2016, dan ROE dengan nilai minimum sebesar 0,011 terdapat pada perusahaan PT Intiland Development Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,248 terdapat pada perusahaan PT Jaya Real Properti Tbk tahun 2016.

Kebijakan Dividen yang terdiri dari DPR yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,20541 dengan standar deviasinya sebesar 0,145882. Dengan nilai minimum sebesar 0,228 yang terdapat pada perusahaan PT Pudjiaji Prestige Tbk pada tahun 2019 dan nilai

maksimum sebesar 0,455 yang terdapat pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk pada tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar $\alpha > 0,05$.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandarized Residual</i>	22	0,467	0,981

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan jumlah sampel sebanyak 22. Nilai signifikan atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan indikator DPR adalah sebesar 0,981, dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Model regresi yang benar adalah model regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi, dan uji ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson Test*.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	-0,124	0.153550	1,956

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai D-W dengan indikator DPR adalah sebesar 1,956. Dengan jumlah predictor sebanyak 6 buah (k-6) dan sampel sebanyak 22 (n=22), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%, maka dapat ditentukan nilai (dl) sebesar 1,175 dan (du) adalah sebesar 1,854. Dengan demikian nilai $du < d < 4 - du$ dengan indikator DPR yaitu $1,854 < 1,956 < 2,044$ menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF pada masing-masing independen.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
Current Ratio	0,665	1,503
Cash Ratio	0,799	1,252
Quick Ratio	0,747	1,338
NPM	0,178	5,623
ROA	0,723	1,383
ROE	0,166	6,021

Sumber : diolah oleh penulis

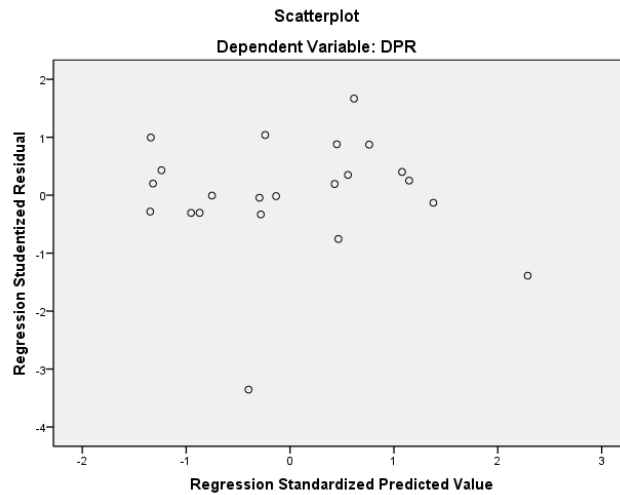
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED.

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik scatterplot menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah hipotesis pertama sama dengan hipotesis ketiga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.184	.055		1.644	.110
Current R	.006	.018	.173	-.982	.333
Cash R	.088	.143	.213	1.324	.195
Quick R	0.34	.038	.125	.751	.458
NPM	.022	.024	.672	1.975	.049
ROA	.043	.163	.016	-.094	.013
ROE	-.051	.091	.379	1.077	.023

Sumber : diolah oleh penulis

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 0,184 + -0,06\text{CR} + -0,88\text{CR} + 0,34\text{QR} + 0,22\text{NPM} + 0,43\text{ROA} + -0,51\text{ROE}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,184 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut menyatakan variabel bebas yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*), dan profitabilitas (NPM, ROA, ROE) sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka variabel perubahan kebijakan dividen (K1) sebesar 0,184.
- b. Nilai β_1 sebesar -0,06 yang mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada *Current Ratio* (CR) sebesar 1 poin, maka terjadi kenaikan kebijakan dividen (K1) sebesar 0,06 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- c. Nilai β_2 sebesar -0,08 yang mempunyai arti apabila terjadi kenaikan *Cash Ratio* (CR) sebesar 1 poin, maka terjadi kenaikan kebijakan dividen (K1) sebesar 0,08 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- d. Nilai β_3 sebesar 0,34 yang mempunyai arti apabila terjadi kenaikan *Quick Ratio* (QR) sebesar 1 poin, maka terjadi kenaikan kebijakan dividen (K1) sebesar 0,34 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- e. Nilai β_4 sebesar 0,22 yang mempunyai arti apabila terjadi kenaikan NPM sebesar 1 poin, maka terjadi kenaikan kebijakan dividen (K1) sebesar 0,22 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- f. Nilai β_5 sebesar 0,43 yang mempunyai arti apabila terjadi kenaikan ROA sebesar 1 poin, maka terjadi kenaikan kebijakan dividen (K1) sebesar 0,43 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- g. Nilai β_6 sebesar -0,51 yang mempunyai arti apabila ROE sebesar 1 poin, maka terjadi kenaikan kebijakan dividen (K1) sebesar 0,51 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.054	.124	.153550

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) dengan indikator DPR nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0,124 atau 12,4%,

dengan itu menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan sebesar 12,4% oleh variabel rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan sisanya 87,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA (DPR)		
Model	F hitung	Sig.
<i>Regresion</i>	5.242	.005 ^a

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan indikator DPR yaitu hasil uji F menunjukkan 0,005 yang kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti rasio likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	B	Sig.
I (Constant)	.184	.110
Current Ratio	-.006	.333
Cash Ratio	-.088	.195
Quick Ratio	.034	.458
NPM	.022	.049
ROA	.043	.013
ROE	-.051	.023

Sumber : diolah oleh penulis

1. Likuiditas

- a. *Current Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dengan signifikan $0,333 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, hal ini menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. *Cash Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,088 dengan signifikan $0,195 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, hal ini menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Quick Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,034 dengan signifikan $0,458 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, hal ini menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Profitabilitas

- a. NPM menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,022 dengan signifikan $0,49 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya NPM berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dengan signifikan $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ROA mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. ROE menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,051 dengan signifikan $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ROE mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (hutang) jangka pendek. Likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membayarkan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa likuiditas dengan indikator *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* tidak menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kebijakan dividen. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Alfiana dan Dedeh Kurniasih (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak bisa dijadikan acuan bagi investor bahwa perusahaan akan mampu membayarkan atau membagikan dividen. Hal ini disebabkan karena kas yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membayarkan kewajiban (hutang) perusahaan, melakukan ekspansi usaha

dan kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa menyebabkan perusahaan tidak bisa membagikan dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas dapat diperoleh dari tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laba yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga meningkat begitu pun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa profitabilitas dengan indikator NPM, ROA, ROE menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asril Arilaha (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan berdampak terhadap kebijakan dividen, atau dapat dikatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji F yang telah menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* periode 2016-2020 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Hasil pengujian profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* periode 2016-2020 menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan tidak hanya berfokus kepada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Albi Attahiriah, A. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.
- Arilaha, M. A. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Edi Wijayanto, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*.
- Ida Ayu Putri Pertami Dewi, I.B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Hery, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham, F. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Jatniko Prasetya, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, David. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo